

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui adanya penerapan model *cooperatif tipe make a match* berbantuan media kartu di sekolah dasar. Temuan penelitian akan dipaparkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar berstatus Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Tujuan Sekolah Dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Prinsip pembelajaran di sekolah ini adalah “belajar yang berbentuk respons”.

##### **2. Sarana Dan Perlengkapan (*Indoor & Outdoor*) Lingkungan Belajar**

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara berkenaan dengan sarana dan perlengkapan sekolah sudah dapat dikatakan telah memenuhi standar baik lingkungan belajar *indoor* maupun lingkungan belajar *outdoor* beserta sarana – sarana penunjang lainnya.

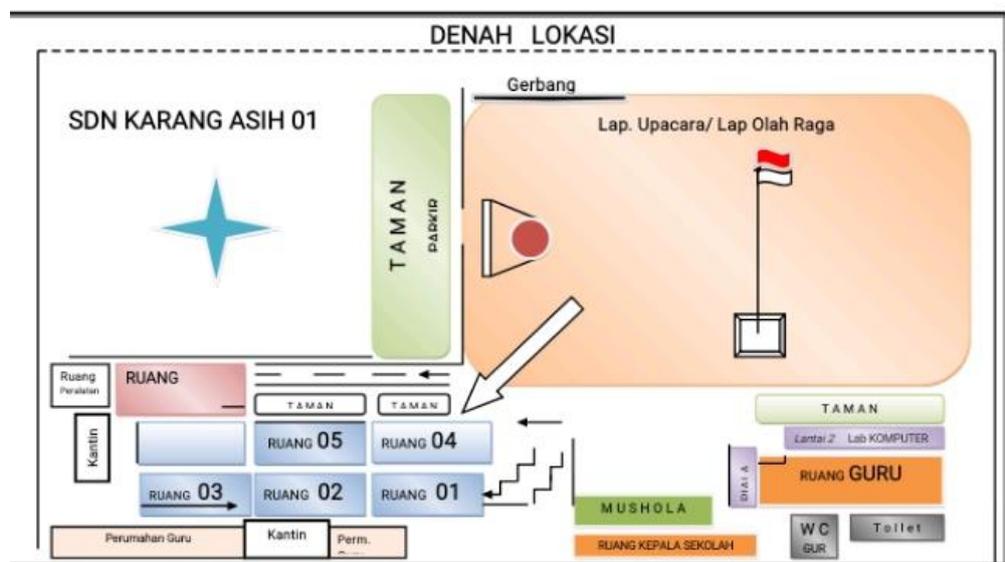
Lingkungan belajar dalam ruang atau *indoor* yang menjadi perhatian meliputi ukuran ruangan, arah ruangan, keadaan lantai, keadaan dinding, keadaan atap dari SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara sudah memenuhi standar yang dilihat dari ukuran ruangan kelas yang sesuai dengan jumlah anak sehingga tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tata pencahayaan matahari sudah sesuai dengan ruangan kelas, keadaan lantai sangat baik, serta keadaan atap yang sesuai dengan standar tidak terlalu pendek dan tidak terlalu tinggi.

Lingkungan belajar *outdoor* di SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara memiliki berbagai macam sarana bermain diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, alat bergelantungan, mangkok putar, papan titian, dan lain-lain yang salah satunya

memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan fisik motorik dan sosial-emosional anak.

SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara memiliki ruang perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku cerita dan bacaan untuk anak. Anak dapat membaca buku di tempat atau meminjam buku bacaan yang ada di dalam perpustakaan. Buku bacaan dari perpustakaan biasanya digunakan oleh guru untuk media pembelajaran saat di kelas.

Gambar 4.1  
Denah Sekolah SDN Karang Asih 01



### 3. Visi dan Misi SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara

#### 1) Visi

Visi dari SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara yaitu “Membentuk manusia yang beriman, cerdas dan berbudaya lingkungan.”

#### 2) Misi

Misi yang ingin dicapai di SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara ini yaitu:

- Meningkatkan prestasi pendidikan dengan landasan iman, taqwa dan berbudi pekerti luhur.
- Mengembangkan kreatifitas siswa dalam menciptakan suasana belajar yang dapat bersaing dengan sekolah yang lebih maju.

- Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan indah.
- Mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat berperan serta dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan bersih dan sehat.

Visi dan misi yang sudah menjadi tujuan dari SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara ini tercermin dari proses kegiatan belajar mengajar, bentuk layanan pendidikan yang diberikan dan metode-metodenya. Di SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara ini dibantu oleh tenaga professional yang sudah berpengalaman dan terlatih yakni kepala sekolah, 21 orang guru, 2 orang tata usaha, dan 2 penjaga sekolah.

SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara memiliki 3 kelas yaitu kelas A, B, dan C. Dari 3 kelas tersebut yang dijadikan subjek penelitian adalah kelas A dengan jumlah anak 20 orang. Dengan jumlah anak perempuan 9 orang dan jumlah anak laki-laki 11 orang. Identitas anak yang akan dijadikan subjek penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Anak kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara

No.	Nama Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1	AMS	P	10 tahun
2	FR	L	10 tahun
3	INA	P	10 tahun
4	MU	L	10 tahun
5	MNIS	L	10 tahun
6	MK	P	10 tahun
7	MRA	L	10 tahun
8	MA	P	10 tahun
9	NPA	P	10 tahun
10	NH	P	10 tahun
11	NA	P	10 tahun

12	NM	P	10 tahun
13	NR	P	10 tahun
14	RAR	L	10 tahun
15	RS	L	10 tahun
16	RH	L	10 tahun
17	SM	L	10 tahun
18	YAS	L	10 tahun
19	YA	L	10 tahun
20	YM	L	10 tahun

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan, total 2 kali pertemuan dikelas IV A. Berikut akan dipaparkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian tersebut melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian di paparkan sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini dimulai dengan merencanakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Peneliti dan guru kelas memilih tema berbagai pekerjaan.

Tahap melaksanakan proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam RPPH, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu bergambar, gambar yang ada dalam cerita, teks bacaan, menyiapkan instrument selama penelitian berlangsung.

#### 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 20 Mei 2020 di mulai pada pukul 07.30 WIB dengan kegiatan baris di depan kelas, bernyanyi dan pemeriksaan kerapihan pakaian.

##### a. Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas dan dipimpin oleh guru. Semua anak berbaris dan bernyanyi “Garuda Pancasila”, setelah selesai

bernyanyi anak-anak melakukan kegiatan pemeriksaan kerapihan pakaian. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Kemudian anak duduk dan mulai membaca doa bersama sebelum mulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Berbagai Pekerjaan”.

b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti siswa diajak berdiskusi tentang PEKERJAAN. Guru memperlihatkan teh yang dibawanya pada gambar 4.2 dibawah, dan mengajukan beberapa pertanyaan.

- Apa manfaat teh?
- Kira-kira, dimana teh tumbuh?
- Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen?

Gambar 4.2

Memperlihatkan Teh Yang Dibawa Guru (Siklus I)



Siswa kemudian diajak untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh”.

Gambar 4.3

Membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh”



Hemalita Lutfi

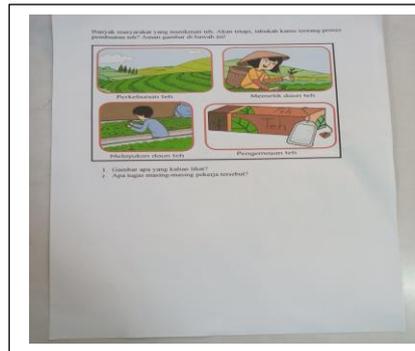
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PADA TEMA 4 DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia Irepository.upi.edu Iperpustakaan.upi.edu

Guru kemudian membahas soal dan jawaban siswa lalu menyimpulkannya bersama-sama. Kegiatan selanjutnya untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang pekerjaan disekitar perkebunan teh.

Gambar 4. 4

### Memahami tentang Jenis Pekerjaan Disekitar Perkebunan Teh



Kegiatan selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu kartu bergambar (*Make a Match*). Langkah pertama dalam *Make a Match* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok Kuning kartu soal dan kelompok Pink kartu jawaban; siswa diberi petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan *Make a Match*; setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban; setiap siswa memikirkan soal atau jawaban yang cocok dari kartu yang dipegangnya; setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya; setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan poin; guru memberikan penjelasan tentang kebenaran pasangan kartu-kartu tersebut; setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Gambar 4.5 Media Kartu Bergambar (*Make a Match*)



Hemalita Luthfitri Dania, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PADA TEMA 4 DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia Irepository.upi.edu Iperpustakaan.upi.edu

Gambar 4.6 Kegiatan *Make a Match* (Siklus I)

c. Istirahat (30 menit)

Pada saat istirahat anak-anak bermain di luar kelas dan bermain permainan yang telah disediakan seperti ayunan, jungkat-jungkit, alat bergelantungan, mangkok putar, papan titian, dan lain-lain. Kegiatan bermain ini dilaksanakan selama 30 menit.

d. Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal sampai kegiatan akhir. Guru bersama anak menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bertanya mengenai perasaan anak setelah selesai mengikuti pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kegiatan berdoa kemudian anak memberi salam dan bersalaman sebelum pulang.

3) Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I akan dipaparkan berdasarkan pengamatan.

a. Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu Ibu Fifit Hijriati Fitri, S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara.

Tabel 4.2  
 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas Guru	Skor			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>				
1. Guru membuka pelajaran			√	
2. Guru mengkondisikan kelas siswa pada situasi yang kondusif			√	
3. Guru memotivasi siswa			√	
4. Guru melakukan apersepsi			√	
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
<b>Kegiatan Inti</b>				
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran			√	
7. Guru menyiapkan kartu <i>make a match</i>			√	
8. Guru mulai menerapkan serta menjelaskan langkah-langkah dan peraturan model pembelajaran <i>cooperatif tipe make a match</i> .			√	
9. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang			√	
10. Guru mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran, dan memberi tahu bahwa waktu sudah habis			√	
11. Guru meminta beberapa siswa bersama pasangannya untuk mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu A dan kartu B tersebut			√	
12. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi			√	
13. Guru meminta siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja yang disediakan guru		√		
14. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka serta menilai tugas dan hasil pembelajaran siswa		√		
15. Guru menilai hasil pekerjaan siswa			√	

<b>Kegiatan Akhir</b>				
16. Guru membuat kesimpulan pembelajaran			√	
17. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti			√	
18. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi			√	
19. Guru mengevaluasi proses pembelajaran melakukan refleksi			√	
20. Guru memotivasi siswa			√	
21. Guru menutup pembelajaran			√	
<b>Skor</b>	59			
<b>Persentase</b>	59%			
<b>Kategori</b>	Baik			
<b>Nilai Rata-Rata</b>	2,80			

Berdasarkan pengamatan tabel 4.2 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus I dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*, menunjukkan nilai dengan rata-rata 2,80. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dan memberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Namun untuk meningkatkan hasil belajar siswa terlebih baik lagi maka harus diperbaiki pada siklus selanjutnya.

#### b. Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu Hemalita. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3

#### Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas Siswa	Skor			
	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran			√	
2. Keseriusan siswa menyimak materi pembelajaran yang			√	

Hemalita Luthfitri Dania, 2020

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PADA TEMA 4 DI SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia Irepository.upi.edu Iperpustakaan.upi.edu

disampaikan oleh guru				
3. Siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu 8 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan)			√	
4. Siswa mendapatkan kartu soal dan jawaban, setelah mendapatkannya siswa mencari soal dan jawaban kartu yang tepat sebelum batas waktu yang digunakan			√	
5. Siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu soal dan jawaban			√	
6. Siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru			√	
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka		√		
8. Menunjukkan adanya motivasi belajar dengan pembelajaran <i>cooperative tipe make a match</i>			√	
9. Interksi yang baik antar anggota		√		
10. Siswa melakukan refleksi			√	
<b>Skor Total</b>	28			
<b>Persentase</b>	28%			
<b>Kategori</b>	Cukup			
<b>Nilai Rata-Rata</b>	2,80			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,80. Masih ada aktivitas yang perlu ditingkatkan terutama dalam kerja sama dan interkasi dalam kelompok.

c. Hasil Tes Siswa Siklus I

Di akhir proses pembelajaran siklus I, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dinilai pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4  
Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	AMS	100	Tuntas
2	FR	80	Tuntas
3	INA	70	Tuntas
4	MU	40	Tidak Tuntas
5	MNIS	60	Tidak Tuntas
6	MK	70	Tuntas
7	MRA	70	Tuntas
8	MA	60	Tidak Tuntas
9	NPA	40	Tidak Tuntas
10	NH	70	Tuntas
11	NA	60	Tidak Tuntas
12	NM	70	Tuntas
13	NR	50	Tidak Tuntas
14	RAR	60	Tidak Tuntas
15	RS	80	Tuntas
16	RH	80	Tuntas
17	SM	50	Tidak Tuntas
18	YA	70	Tuntas
19	YAS	20	Tidak Tuntas
20	YM	50	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.250</b>	<b>Persentase (%) ketuntasan =</b> $\frac{10}{20} \times 100\% = 50\%$

Tabel 4.5

## Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	10	50%
2	Tidak Tuntas	10	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{20} \times 100\% \\
 &= 50\% \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes siklus pada tabel 4.4 dan 4.5 diatas dapat diketahui bahwa 10 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal (50%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil apabila ia mampu mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai nilai sekurang-kurangnya 85 dari 100% siswa yang ada didalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

## 4) Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

## Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	<b>Aktivitas Guru</b>	Sudah mampu mengkondisikan kelas	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru

		namun belum begitu maksimal	mampu mengkondisikan kelas dan membagi kelompok agar tidak terjadinya keributan pada saat pembelajaran.
		Guru masih kurang mampu dalam memancing siswa agar lebih banyak bertanya tentang materi pelajaran.	Untuk selanjutnya guru harus banyak bertanya kepada siswa agar siswa juga dapat kembali bertanya atau menjawab pertanyaan temannya
<b>2</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	Sebagian siswa masih kurang mendengar penjelasan dari guru	Untuk selanjutnya ketika ada siswa yang kurang mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan ditunjuk salah satunya untuk diberi pertanyaan, sehingga anak-anak dapat lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan.
		Siswa masih kurang berani dalam bertanya apa yang belum dipahami	Guru memberi arahan agar siswa tidak takut dalam bertanya
		Aktivitas dalam mengerjakan LKS siswa masih belum kompak dan ada yang belum mengerti	Siswa diharapkan agar bertanya supaya benar-benar memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga

			diharapkan lebih menguasai materi agar siswa mudah mengerti
		Siswa belum mampu menarik kesimpulan tentang materi berbagai pekerjaan	Guru memberitahu kepada siswa bagi yang dapat menyimpulkan pelajaran akan mendapatkan hadiah.
<b>3</b>	<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Masih ada 10 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa kurang paham pada materi berbagai pekerjaan.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi berbagai pekerjaan.

## 2. Siklus II

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada materi Berbagai Pekerjaan.

### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi di siklus I, peneliti dan guru kelas mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar lebih efektif sehingga dari kegiatan pembelajaran siklus II anak lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tahap perencanaan pada penelitian ini yaitu memperbesar ukuran media yang akan digunakan, merencanakan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti dan guru kelas memilih tema berbagai pekerjaan.

Selain merencanakan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan seperti media kartu bergambar, gambar yang ada dalam cerita, teks bacaan, menyiapkan instrument selama penelitian berlangsung.

## 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 29 Mei 2020 di mulai pada pukul 07.30 WIB dengan kegiatan baris di depan kelas, bernyanyi dan pemeriksaan kerapihan pakaian.

### a. Kegiatan Awal (30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas dan dipimpin oleh guru. Semua anak berbaris dan bernyanyi “Indonesia Raya”, setelah selesai bernyanyi anak-anak melakukan kegiatan pemeriksaan kerapihan pakaian. Setelah selesai anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. Kemudian anak duduk dan mulai membaca doa bersama sebelum mulai kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak seluruh siswa untuk tepuk semangat terlebih dahulu agar anak dapat bersemangat saat pembelajaran dimulai. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Berbagai Pekerjaan”.

### b. Kegiatan Inti (45 menit)

Pada kegiatan inti siswa diajak berdiskusi tentang PEKERJAAN. Guru memperlihatkan teh yang dibawanya pada gambar 4.7 dibawah, dan mengajukan beberapa pertanyaan.

- Apa manfaat teh?
- Kira-kira, dimana teh tumbuh?
- Pekerjaan apa saja yang terlibat sehingga teh dapat sampai ke konsumen?

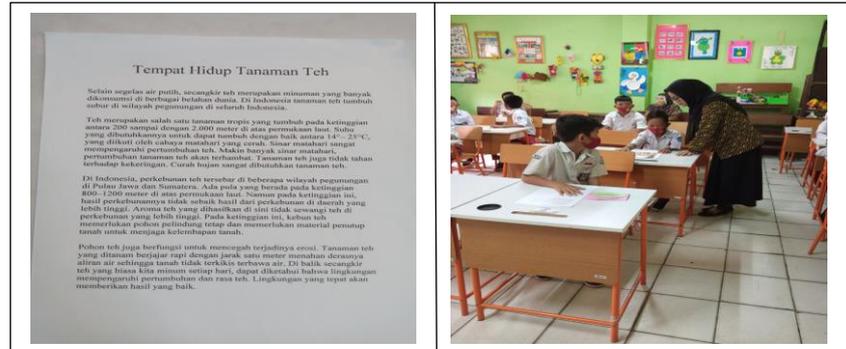
Gambar 4.7

Memperlihatkan Teh Yang Dibawa Guru (Siklus II)



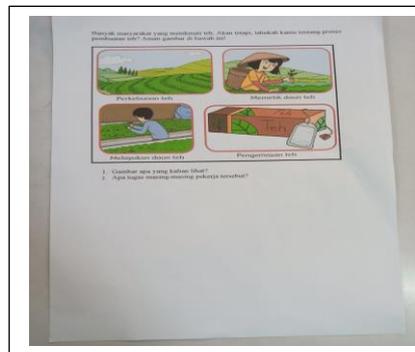
Siswa kemudian diajak untuk membuka buku pelajaran dan membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh”.

Gambar 4.8  
Membaca teks “Tempat Hidup Tanaman Teh”



Guru kemudian membahas soal dan jawaban siswa lalu menyimpulkannya bersama-sama. Kegiatan selanjutnya untuk menambah pemahaman siswa tentang jenis-jenis pekerjaan, guru mengajak siswa untuk mengamati gambar dan berdiskusi tentang pekerjaan disekitar perkebunan teh.

Gambar 4.9  
Memahami tentang Jenis Pekerjaan Disekitar Perkebunan Teh



Kegiatan selanjutnya guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini yaitu kartu bergambar (*Make a Match*). Langkah pertama dalam *Make a Match* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok Kuning kartu soal dan kelompok Pink kartu jawaban; siswa diberi petunjuk cara melakukan tata cara pelaksanaan kegiatan *Make a Match*; setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban; setiap siswa memikirkan soal atau jawaban yang cocok dari kartu yang dipegangnya; setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya; setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu akan diberikan poin; guru

memberikan penjelasan tentang kebenaran pasangan kartu-kartu tersebut; setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Gambar 4.10 Media Kartu Bergambar (*Make a Match*)



Gambar 4.11 Kegiatan *Make a Match* (Siklus II)



c. Istirahat (30 menit)

Pada saat istirahat anak-anak bermain di luar kelas dan bermain permainan yang telah disediakan seperti ayunan, jungkat-jungkit, alat bergelantungan, mangkok putar, papan titian, dan lain-lain. Kegiatan bermain ini dilaksanakan selama 30 menit.

d. Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal sampai kegiatan akhir. Guru bersama anak menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru bertanya mengenai perasaan anak setelah selesai mengikuti pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan kegiatan berdoa kemudian anak memberi salam dan bersalaman sebelum pulang.

### 3) Observasi

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II akan dipaparkan berdasarkan pengamatan.

#### a. Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pengamatan terhadap aktivitas guru dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yang sama dengan sebelumnya yaitu Ibu Fifit Hijriati Fitri, S.Pd. Analisis terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan efektivitas suatu pelajaran. Berikut adalah hasil observasi aktivitas guru pada kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara.

Tabel 4.7

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Guru	Skor			
	1	2	3	4
<b>Kegiatan Awal</b>				
1. Guru membuka pelajaran				√
2. Guru mengkondisikan kelas siswa pada situasi yang kondusif				√
3. Guru memotivasi siswa				√
4. Guru melakukan apersepsi				√
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<b>Kegiatan Inti</b>				
6. Guru menyampaikan materi pembelajaran				√
7. Guru menyiapkan kartu <i>make a match</i>				√
8. Guru mulai menerapkan serta menjelaskan langkah-langkah dan peraturan model pembelajaran <i>cooperatif tipe make a match</i> .				√
9. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan dari kartu yang dipegang				√
10. Guru mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran, dan				√

memberi tahu bahwa waktu sudah habis				
11. Guru meminta beberapa siswa bersama pasangannya untuk mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu A dan kartu B tersebut				√
12. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi				√
13. Guru meminta siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja yang disediakan guru				√
14. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka serta menilai tugas dan hasil pembelajaran siswa				√
15. Guru menilai hasil pekerjaan siswa				√
<b>Kegiatan Akhir</b>				
16. Guru membuat kesimpulan pembelajaran				√
17. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti				√
18. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi				√
19. Guru mengevaluasi proses pembelajaran melakukan refleksi				√
20. Guru memotivasi siswa				√
21. Guru menutup pembelajaran				√
<b>Skor</b>	84			
<b>Persentase</b>	84%			
<b>Kategori</b>	Sangat Baik			
<b>Nilai Rata-Rata</b>	4,00			

Berdasarkan pengamatan tabel 4.7 terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*, menunjukkan nilai dengan rata-rata 4,00. Kemampuan guru dalam mengaitkan pembelajaran dan memberikan motivasi memiliki kemampuan yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*.

b. Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat yaitu Hemalita. Untuk hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas Siswa	Skor			
	1	2	3	4
1. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran				√
2. Keseriusan siswa menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru				√
3. Siswa melakukan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu 8 M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mengkomunikasikan)				√
4. Siswa mendapatkan kartu soal dan jawaban, setelah mendapatkannya siswa mencari soal dan jawaban kartu yang tepat sebelum batas waktu yang digunakan				√
5. Siswa bersama pasangannya mempresentasikan hasil dari mencocokkan kartu soal dan jawaban				√
6. Siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang telah disiapkan oleh guru				√
7. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka				√

8. Menunjukkan adanya motivasi belajar dengan pembelajaran <i>cooperative tipe make a match</i>				√
9. Interaksi yang baik antar anggota				√
10. Siswa melakukan refleksi				√
<b>Skor Total</b>	40			
<b>Persentase</b>	40%			
<b>Kategori</b>	Sangat Baik			
<b>Nilai Rata-Rata</b>	4,00			

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan nilai rata-rata 4,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada materi jenis-jenis pekerjaan dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

c. Hasil Tes Siswa Siklus II

Di akhir proses pembelajaran siklus II, peneliti memberikan tes dalam bentuk essay. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat dinilai pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9

Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor	Keterangan (KKM) 70
1	AMS	100	Tuntas
2	FR	90	Tuntas
3	INA	70	Tuntas
4	MU	80	Tuntas
5	MNIS	80	Tuntas
6	MK	80	Tuntas
7	MRA	90	Tuntas

8	MA	60	Tidak Tuntas
9	NPA	50	Tidak Tuntas
10	NH	80	Tuntas
11	NA	70	Tuntas
12	NM	80	Tuntas
13	NR	80	Tuntas
14	RAR	90	Tuntas
15	RS	70	Tuntas
16	RH	70	Tuntas
17	SM	90	Tuntas
18	YA	100	Tuntas
19	YAS	100	Tuntas
20	YM	80	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1.610</b>	<b>Persentase (%) ketuntasan =</b> $\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$

Tabel 4.10

Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tuntas	18	90%
2	Tidak Tuntas	2	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

$$\begin{aligned}
 \text{KKM} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tes setelah dilaksanakan siklus II diperoleh siswa yang memperoleh nilai 65 belum mencapai ketuntasan belajar secara individu dengan perolehan persentase =  $\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$ . Sedangkan 18 siswa memperoleh nilai 65 sehingga memperoleh nilai 90%. Sedangkan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Terlihat jelas dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 90% lebih besar dari 70% sudah mencapai ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan diterapkan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk siklus II di kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Tabel 4.11

Hasil Akhir Penelitian Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan Menggunakan Model *Cooperatif Tipe Make a Match*

No	Tahap	Ketuntasan Klasikal	Kategori
1	Tes akhir siklus I	50%	Belum Tuntas
2	Tes akhir siklus 2	90%	Tuntas

Dari tabel diatas menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*.

#### 4) Refleksi

Selama kegiatan-kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, siswa semakin berkonsentrasi dalam memahami materi serta menyelesaikan masalah. Siswa semakin aktif diskusi dalam kelompok atau diskusi kelas, berani

bertanya/menyelesaikan pendapat kepada guru atau teman. Meningkatnya aktivitas siswa mengakibatkan peningkatan pada nilai siswa. Hal ini berdasarkan evaluasi siswa yang dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa. Dengan ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 90%. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran didukung dengan meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru sudah mampu mengarahkan siswa untuk menganalisis cara kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dengan nilai 4,00 dalam kategori sangat baik.

Berikut penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang sudah meningkat selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12

Temuan Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam mengkondisikan kelas sudah maksimal.	Untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran didukung dengan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan meningkat.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa

		sudah semakin membaik.	aktivitas dalam proses pembelajaran sudah semakin meningkat. Semua aspek semakin meningkat dala siklus II dalam kategori sangat baik.
3	Hasil Tes Siklus II	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 18 siswa atau 90%.	Ketuntasan hasil belajar siswa melalui model <i>Cooperatif Tipe Make a Match</i> pada Tema 4 Berbagai pekerjaan untuk siklus II di kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada siswa kelas IVA SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara.

Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

- a. Aktivitas Guru Dalam Mengelola Kelas

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penerapan model *Cooperatif Tipe Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada Tema 4 berbagai Pekerjaan kelas IV A SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 20 Mei 2020, siklus kedua pada tanggal 29 Mei 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat adalah Ibu Fifit Hijriati Fitri, S.Pd yang merupakan wali kelas IVA SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 2,80 (Baik) dan siklus II adalah 4,00 (Sangat Baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan model *Cooperatif Tipe Make a Match*.

b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan kelas IVA SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 20 Mei 2020 dan pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2020. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas siswa adalah Hemalita Luthfitri Dania.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setiap siklus dengan nilai rata-rata dari siklus I adalah 2,80 (Cukup) dan siklus II adalah 4,00 (Sangat Baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match*.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terdapat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori sangat baik, dibandingkan pada pembelajaran siklus I kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperatif Tipe Make a Match* sudah efektif, kualitas pembelajaran dengan penggunaan model ini sudah sangat baik.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.5 hasil belajar pada tes siklus I menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 10 siswa dengan persentase 50% sedangkan 10 siswa dengan persentase 50% belum mencapai ketuntasan belajar. Dan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang menunjukkan ketuntasan secara klasikal sebanyak 18 siswa dengan persentase 90%, sedangkan 2 siswa dengan persentase 10% belum mencapai ketuntasan belajar. Namun angka ini sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara yang minimal 70 pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan untuk siklus II telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan untuk siklus II di kelas IVA SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Cooperatif Tipe Make a Match* pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan yang diterapkan di kelas IVA SDN Karang Asih 01 Cikarang Utara. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil

belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.